

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kanchah dan Persiapan

1. Orientasi Kanchah

Sebelum proses pengambilan data dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan orientasi kanchah mengenai kemungkinan pelaksanaan penelitian. Persiapan dalam melaksanakan penelitian ini diawali dengan menentukan lokasi yang akan dijadikan tempat pengambilan data penelitian. Lokasi yang dipilih peneliti sebagai tempat pengambilan data yaitu SMA Negeri 2 dan SMA Al-Irsyad Al-Islamiyyah. Kedua SMA tersebut terletak di kota Cilacap, Jawa Tengah. Peneliti menetapkan lokasi tersebut untuk dijadikan tempat pengambilan data dikarenakan sejauh yang peneliti temukan, di kota Cilacap itu sendiri tidak cukup banyak penelitian yang dilakukan terutama mengenai variabel kebersyukuran dan *body image*. Kemudian hal yang membuat peneliti tertarik untuk mengambil data di SMA tersebut dikarenakan keduanya memiliki latar belakang yang cukup berbeda.

SMA Negeri 2 Cilacap merupakan salah satu sekolah menengah atas milik pemerintah daerah yang memiliki visi yaitu menjadi sekolah yang unggul dalam IPTEK yang berdasar pada IMTAQ dan budaya bangsa serta berwawasan lingkungan. Sekolah ini mencoba menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan dan spiritualias peserta didiknya yang berasal dari berbagai

kepercayaan. Hal tersebut dibuktikan dengan berbagai kebijakan sekolah, seperti pelaksanaan kegiatan pemberantasan buta baca Al-Qur'an bagi siswa muslim dan kajian Al Kitab bagi siswa non muslim. Kemudian SMA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap merupakan sekolah menengah atas milik swasta. Sekolah ini memiliki visi yaitu sebagai institusi pendidikan yang islami, unggul, dan modern. Hal tersebut membuktikan bahwa sekolah ini mencoba menerapkan berbagai kebijakan berdasarkan dengan syari'at agama islam yang disesuaikan dengan keadaan saat ini. Sehingga mampu mencetak kader cendekiawan muslim yang mampu berprestasi secara akademik maupun non akademik.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa siswi pada kedua SMA tersebut memiliki perhatian yang cukup tinggi terhadap penampilannya. Hal tersebut dibuktikan dengan keinginan untuk selalu mengikuti *trend* yang sedang terjadi. Kemudian siswi – siswi juga terlihat berdandan, seperti memakai lipstik, bedak, dan maskara.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti mengambil data dari kedua sekolah yang berbeda agar terdapat variasi data yang ditimbulkan antara sekolah umum maupun sekolah swasta (muslim) terkait dengan variabel kebersyukuran dan *body image* yang peneliti teliti.

2. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan berbagai persiapan, antara lain :

a. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini mencakup mengurus perizinan penelitian untuk ditujukan kepada pihak instansi yang terkait. Perizinan penelitian dilakukan dalam rangka menjaga kelancaran penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan surat permohonan izin penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia Nomor : 1215 /Dek /70 /Div.Um.RT/ XI / 2016 tertanggal 24 November 2016 atas persetujuan Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Surat izin tersebut ditujukan kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 dan SMA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap.

Kemudian dengan dikeluarkannya surat perizinan tersebut, peneliti memasukan surat perizinan kepada instansi yang dituju. Selanjutnya dengan bantuan dan kerjasama yang baik antara peneliti, para guru, dan siswi maka pengambilan data pada penelitian ini dapat dilaksanakan dengan lancar.

b. Persiapan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *body image* dan skala kebersyukuran. Skala *body image* yang digunakan memodifikasi skala yang disusun oleh Tiara (2014), mengacu pada *Body Shape Questionnaire* (BSQ) yang mengungkap kedua aspek *body image* menurut Muth dan Cash (1997). Skala tersebut dimodifikasi oleh peneliti, hal ini dilihat dari segi bahasa sehingga dapat dipahami oleh subjek.

Skala *body image* secara keseluruhan terdiri dari 14 aitem pertanyaan yaitu 0 aitem *favourable* dan 14 aitem *unfavourable*. Skala tersebut menggunakan skala *likert* dengan 6 pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan. Adapun untuk skala kebersyukuran disusun berdasarkan adaptasi dari skala yang disusun oleh Rahman (2014) yang mengacu pada aspek kebersyukuran yang dikemukakan oleh Al-Munajjid (2006). Skala tersebut tidak peneliti modifikasi, karena dari segi bahasa dapat dipahami dengan jelas oleh subjek. Skala kebersyukuran terdiri dari 17 aitem pernyataan yaitu 11 aitem *favourable* dan 6 aitem *unfavourable*. Skala kebersyukuran juga menggunakan skala *likert* dengan 5 pilihan jawaban untuk setiap pernyataan.

c. Uji Coba Alat Ukur

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan *try out* terpakai, yaitu melakukan satu kali pengambilan data namun untuk dua keperluan sekaligus (uji coba alat ukur dan uji hipotesis), sehingga subjek yang digunakan saat *try out* maupun penelitian sebenarnya adalah sama. *Try out* terpakai dilakukan dengan pertimbangan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini sudah pernah dilakukan uji coba pada penelitian sebelumnya, sehingga telah diketahui bahwa reliabilitas alat ukur yang dihasilkan sudah baik. Namun agar alat ukur yang digunakan dapat lebih dipercaya, maka peneliti melakukan pengambilan data dengan metode *try out* terpakai tanpa mengeliminasi satupun subjek penelitian. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 301

subjek, terdiri dari 140 subjek berasal dari SMA Negeri 2 dan 161 subjek berasal dari SMA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap. Dalam pengisian skala tersebut peneliti meminta subjek untuk menjawab dengan lengkap tanpa ada satupun aitem yang terlewat atau tidak diisi. Dari 301 eksemplar skala yang disebar, semuanya memenuhi kriteria untuk dianalisis. Berikut ini sebaran aitem sebelum diuji coba :

1) Skala *Body Image*

Berikut ini sebaran aitem skala *body image* sebelum uji coba pada tabel 4 di bawah ini

Tabel 4

Distribusi butir aitem skala body image sebelum uji coba

Aspek	Butir		Jumlah
	Favourable	Unfavourable	
Evaluasi	-	1, 7, 8, 11, 13,14	6
Perasaan	-	2, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 12	8
Jumlah	0	14	14

2) Skala Kebersyukuran

Berikut ini sebaran aitem skala kebersyukuran sebelum uji coba pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5

Distribusi butir aitem skala kebersyukuran sebelum uji coba

Aspek	Butir		Jumlah
	Favourable	Unfavourable	
Mengenal nikmat	3, 5, 9	-	3
Menerima nikmat	1, 7, 8, 15	10, 13	6

Memuji Allah atas pemberian nikmat	2, 6, 11, 12	4, 14, 16, 17	8
Jumlah	11	6	17

d. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Berdasarkan data yang diperoleh setelah melakukan uji coba alat ukur, maka proses selanjutnya yaitu analisis aitem dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas pada skala kebersyukuran dan skala *body image* dengan bantuan *SPSS 22 for Windows*. Pada pendekatan penelitian kuantitatif, data penelitian akan dapat diinterpretasikan dengan lebih objektif apabila diperoleh melalui suatu proses pengukuran yang valid dan reliabel (Azwar, 2012). Menurut Azwar (2012), aitem yang shahih memiliki indeks diskriminasi ≥ 0.30 . Sedangkan reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Koefisien reliabilitas angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1.00. Semakin mendekati angka 1.00 maka semakin tinggi reliabilitasnya, begitupun sebaliknya, semakin mendekati angka 0 maka semakin rendah reliabilitasnya. Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperoleh hasil bahwa :

1. Skala *Body Image*

Berdasarkan hasil analisis terhadap skala *body image* yang telah diuji coba, tidak ada aitem yang digugurkan. Hal tersebut dikarenakan setiap aitem dalam skala *body image* sudah mewakili

kedua aspek dalam *body image*, sehingga apa yang ingin peneliti temukan bisa terpenuhi. Terdapat 14 aitem yang sah dengan indeks diskriminasi aitem yang bergerak antara 0.545 – 0.776 dan diperoleh koefisien reliabilitas *Alpha* (α) sebesar 0.934. Hal ini menunjukkan bahwa skala tersebut memiliki reliabilitas tinggi dengan taraf konsistensi atau kepercayaan mencapai 93,4%. Berikut ini adalah sebaran aitem skala *body image* setelah uji coba dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6

Distribusi butir aitem skala body image setelah uji coba

Aspek	Butir		Jumlah
	Favourable	Unfavourable	
Evaluasi	-	1, 7, 8, 11, 13,14	6
Perasaan	-	2, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 12	8
Jumlah	0	14	14

2. Skala Kebersyukuran

Berdasarkan hasil analisis terhadap skala kebersyukuran, dari 17 aitem yang diuji coba, terdapat 14 aitem yang sah. Aitem yang di gugurkan antara lain aitem 7 dengan daya diskriminasi sebesar 0.146, aitem 16 sebesar 0.283, dan aitem 17 sebesar 0.255. Ketiga aitem yang dieliminasi tidak mengurangi informasi yang diperoleh mengenai aspek-aspek kebersyukuran. Sebelum ketiga aitem tersebut digugurkan, data menunjukkan koefisien reliabilitas *Alpha* (α) sebesar 0.757 namun setelah digugurkan nilai koefisien *Alpha* (α)

menjadi 0.759 dengan daya diskriminasi aitem berada pada rentang 0.245 – 0.512. Hal ini menunjukkan bahwa skala tersebut dapat dikatakan reliabel dengan taraf konsistensi atau kepercayaan sebesar 75,9%. Sebaran aitem skala kebersyukuran setelah diuji coba dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7

Distribusi butir aitem skala kebersyukuran setelah uji coba

Aspek	Butir		Jumlah
	Favourable	Unfavourable	
Mengenal nikmat	3, 5, 9 (8)	-	3
Menerima nikmat	1, 8 (7), 15 (14)	10 (9), 13 (12)	5
Memuji Allah atas pemberian nikmat	2, 6, 11 (10), 12 (11)	4, 14 (13)	6
Jumlah	10	4	14

Aitem yang dikurung () adalah aitem nomor baru setelah di uji coba

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam pengambilan data penelitian ini melibatkan siswi - siswi SMA Negeri 2 dan SMA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswi-siswi kelas X sampai kelas XII. Dalam melakukan pengambilan data di kedua SMA tersebut peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, namun ada beberapa eksemplar yang harus dititipkan pada pihak sekolah dikarenakan peneliti tidak diperbolehkan untuk melanjutkan penelitian selama ujian akhir semester berlangsung.

Pelaksanaan pengambilan data dilakukan dalam waktu 3 hari yaitu pada tanggal 25, 29 November dan 5 Desember 2016. Hal tersebut dikarenakan kedua sekolah sedang melakukan persiapan untuk ujian akhir semester bagi para siswa-siswinya, sehingga hanya sedikit waktu yang dapat diluangkan setiap harinya untuk dapat melakukan proses pengambilan data. Pengambilan data dilakukan pada jam istirahat dan jam pelajaran. Ketika akan membagikan skala, peneliti memperkenalkan diri secara singkat dan memberikan penjelasan terkait dengan maksud dan tujuan dari penelitian ini. Setelah itu peneliti menanyakan kesediaan para siswi untuk mengisi skala penelitian guna menjadi subjek penelitian. Selanjutnya peneliti menjelaskan mengenai petunjuk pengisian skala dan membagikan skala tersebut kepada masing-masing siswi, kemudian peneliti meminta subjek untuk memeriksa ulang jawaban sebelum skala dikembalikan pada peneliti. Waktu yang dibutuhkan bagi para siswi untuk mengisi angket sekitar 5 - 10 menit. Jumlah angket yang disebar oleh peneliti sebanyak 301 eksemplar dan seluruhnya memenuhi kriteria untuk dianalisis.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 15 - 18 tahun, berjenis kelamin perempuan, beragama islam, dan berada di wilayah kota Cilacap. Jumlah subjek yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 301 orang, yang terdiri dari 140 subjek berasal dari SMA Negeri 2

dan 161 subjek berasal dari SMA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap. Sebaran subjek penelitian dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8
Deskripsi Subjek Penelitian

	Asal Sekolah	Jumlah	Prosentase
1.	SMA Negeri 2	140	46,5%
2.	SMA Al-Irsyad Al- Islamiyyah Cilacap	161	53,5 %
	Jumlah	301	100%

2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan analisis data, maka diperoleh norma deskripsi data penelitian. Deskripsi data akan memberikan gambaran yang penting mengenai keadaan distribusi skor skala pada kelompok subjek yang diukur, informasi mengenai keadaan subjek pada aspek atau variabel yang diteliti (Azwar, 2003). Peneliti menggunakan metode persentil untuk mengkategorisasi data penelitian. Norma persentil skala *body image* dan kebersyukuran dapat dilihat pada Tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9
Norma Persentil Body Image dan Kebersyukuran

Variabel	Persentil			
	20	40	60	80
<i>Body Image</i>	3.50	4.43	5.09	5.57

Kebersyukuran	4.07	4.29	4.50	4.64
---------------	------	------	------	------

Berdasarkan penormaan pada tabel di atas, selanjutnya data akan dibagi menjadi lima kategori berdasarkan persentil. Kategorisasi menurut norma persentil dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10
Kategorisasi Norma Persentil

Persentil	Kategorisasi
$X < P_{20}$	Sangat Rendah
$P_{20} \leq X < P_{40}$	Rendah
$P_{40} \leq X < P_{60}$	Sedang
$P_{60} \leq X \leq P_{80}$	Tinggi
$X > P_{80}$	Sangat Tinggi

a. *Body Image*

Hasil kategorisasi skor skala *body image* dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11
Kategorisasi Norma Persentil Body Image

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$X < 3.50$	Sangat Rendah	57	18,9%
$3.50 \leq X < 4.43$	Rendah	55	18,2%
$4.43 \leq X < 5.09$	Sedang	69	23%
$5.09 \leq X \leq 5.57$	Tinggi	69	23%
$X > 5.57$	Sangat Tinggi	51	16,9%

Total	301	100%
--------------	-----	------

Hasil kategorisasi menjelaskan bahwa semakin tinggi skor yang dimiliki oleh subjek maka semakin positif *body image* pada diri subjek. Berdasarkan tabel kategorisasi di atas, dapat dilihat bahwa 51 (16,9%) subjek berada pada kategori sangat tinggi, 69 (23%) subjek berada pada kategori tinggi, 69 (23%) subjek berada pada kategori sedang, 55 (18,2%) subjek berada pada kategori rendah, dan 57 (18,9%) subjek berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian memiliki *body image* yang tinggi, yaitu sebesar 69 (23%).

b. Kebersyukuran

Hasil kategorisasi skor skala kebersyukuran dapat dilihat pada tabel 12 di bawah ini.

Tabel 12

Kategorisasi Norma Persentil Kebersyukuran

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$X < 4.07$	Sangat Rendah	58	19,3%
$4.07 \leq X < 4.29$	Rendah	54	17,9%
$4.29 \leq X < 4.50$	Sedang	60	19,9%
$4.50 \leq X \leq 4.64$	Tinggi	73	24,3%
$X > 4.64$	Sangat Tinggi	56	18,6%
Total		301	100%

Hasil kategorisasi menjelaskan bahwa semakin tinggi skor yang dimiliki oleh subjek maka semakin tinggi pula kebersyukuran pada diri subjek. Berdasarkan tabel kategorisasi di atas, dapat dilihat bahwa 56 (18,6%) subjek berada pada kategori sangat tinggi, 73 (24,3%) subjek berada pada kategori tinggi, 60 (19,9%) subjek berada pada kategori sedang, 54 (17,9%) subjek berada pada kategori rendah, dan 58 (19,3%) subjek berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek memiliki kebersyukuran yang tinggi, yaitu sebesar 73 (24,3%).

3. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebagai prasyarat yang harus dipenuhi sebelum pengambilan keputusan atau uji hipotesis, yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji asumsi ini dilakukan dengan bantuan program statistik dalam SPSS *version 22 for windows*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov*. Standar yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data yaitu jika $p > 0.05$ maka sebaran data dinyatakan normal, sebaliknya jika $p < 0.05$ maka sebaran data

dinyatakan tidak normal (Priyatno, 2012). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini.

Tabel 13

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov ^a	P	Keterangan
<i>Body Image</i>	0.091	0.000	Tidak normal
Kebersyukuran	0.111	0.000	Tidak normal

Hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Test*, pada skala *body image* menunjukkan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa data pada variabel *body image* terdistribusi secara **tidak normal**. Sementara itu, hasil uji pada skala kebersyukuran menunjukkan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa data pada skala kebersyukuran terdistribusi secara **tidak normal**.

b. Uji Linearitas

Setelah melakukan uji normalitas, peneliti melakukan langkah selanjutnya yaitu uji linearitas. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui kedua variabel memiliki korelasi yang linear atau tidak secara signifikan. Hubungan kedua variabel dapat dikatakan liner apabila nilai *linearity* menunjukkan $p < 0.05$ dan *deviation from linearity* menunjukkan $p > 0.05$ (Priyatno, 2012). Uji linearitas ini menggunakan tes *Compare*

Means dari SPSS versi 22 for windows. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 14 berikut ini.

Tabel 14

Hasil Uji Linearitas

Variabel	Linearity	F	P	Keterangan
<i>Body Image*</i> kebersyukuran	<i>F Linearity</i>	2.965	0.086	Menyimpang dari garis linear
	<i>F Deviation from Linearity</i>	1.185	0.249	Linear

Berdasarkan tabel uji linearitas di atas menunjukkan bahwa variabel *body image* dan variabel kebersyukuran pada *Linearity* memiliki $F = 2.965$ dan $p = 0.086$ ($p > 0.05$) dan pada *Deviation from Linearity* diperoleh nilai $F = 1.185$ dan $p = 0.249$ ($p > 0.05$). Hal ini membuktikan bahwa variabel kebersyukuran dan *body image* memiliki hubungan yang **tidak linear** dan terdapat penyimpangan garis lurus.

4. Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan uji linearitas, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini bertujuan untuk melihat pembuktian dari hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti yaitu apakah ada hubungan antara kebersyukuran dengan *body image*. Berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa semua variabel memiliki distribusi data yang tidak normal

dan pada uji linearitas korelasi kedua variabel dikatakan tidak linear. Oleh karena itu untuk melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik korelasi *Spearman's Rho*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara kebersyukuran dan *body image* pada remaja putri. Semakin tinggi kebersyukuran maka *body image* negatif pada remaja putri semakin rendah. Sebaliknya semakin rendah kebersyukuran maka semakin tinggi *body image* negatif pada remaja putri. Berikut hasil analisis uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Signifikansi (p)	Koefisien Determinasi (r ²)	Ket.
Kebersyukuran * <i>body image</i>	0.120	0.037	0.0144	Signifikan

Hasil analisis korelasi antara kebersyukuran dan *body image* menghasilkan nilai koefisien korelasi (r) = 0.120 dengan p = 0.037 (p < 0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kebersyukuran dan *body image* pada remaja putri, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat kebersyukuran maka kecenderungan *body image* pada diri remaja putri juga akan tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini **diterima**. Adapun koefisien determinasi (r²) = 0.0144 (1,44%), yang menunjukkan

bahwa perubahan *body image* pada remaja putri ditentukan sebesar 1,44 % oleh kebersyukuran dan 98,56 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

5. Analisis Tambahan

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apakah terdapat hubungan antara variabel *body image* dengan faktor berat badan subjek. Berikut hasil analisis tambahan yang dikaitkan dengan berat badan pada subjek dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16

Korelasi variabel body image dengan memperhatikan berat badan subjek

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Signifikansi (p)	Koefisien Determinasi (r ²)	Ket.
<i>Body image*berat badan</i>	- 0.392	0.000	0.154	Signifikan

Hasil analisis tambahan menghasilkan nilai koefisien korelasi (r) = - 0.392 dengan $p = 0.000$ ($p < 0.05$), yaitu terdapat korelasi yang signifikan antara variabel *body image* dengan faktor berat badan subjek. Koefisien korelasi yang dihasilkan negatif, sehingga menurut (Azwar, 2003) hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *body image* dengan faktor berat badan tidak searah atau berbanding terbalik. Artinya semakin tinggi nilai berat badan maka semakin rendah *body image* pada diri subjek,

sebaliknya semakin rendah nilai berat badan maka semakin tinggi *body image* pada diri subjek. Koefisien determinasi yang dihasilkan juga menunjukkan bahwa variabel *body image* pada remaja putri dipengaruhi oleh faktor berat badan sekitar 15,4 % , sedangkan 84,6 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai perbandingan antar kedua SMA terkait dengan hasil kategorisasi *body image*, agar peneliti dapat mengetahui siswi dari SMA mana yang memiliki permasalahan *body image*. Berikut hasil kategorisasi skor *body image* dapat dilihat pada tabel 17 dan 18 di bawah ini.

Tabel 17

Kategorisasi Norma Persentil Body Image pada SMA N 2 Cilacap

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$X < 3.28$	Sangat Rendah	25	17,9%
$3.28 \leq X < 4.43$	Rendah	30	21,4%
$4.43 \leq X < 5.11$	Sedang	29	20,7%
$5.11 \leq X \leq 5.50$	Tinggi	29	20,7%
$X > 5.50$	Sangat Tinggi	27	19,3%
Total		140	100%

Tabel 18

Kategorisasi Norma Persentil Body Image pada SMA AL-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$X < 3.81$	Sangat Rendah	32	19,9%
$3.81 \leq X < 4.62$	Rendah	32	19,9%

$4.62 \leq X < 5.08$	Sedang	33	20,4%
$5.08 \leq X \leq 5.61$	Tinggi	32	19,9%
$X > 5.61$	Sangat Tinggi	32	19,9%
Total		161	100%

Hasil analisis tambahan dengan melakukan kategorisasi *body image* pada SMA Negeri 2 dan SMA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap, diketahui pada siswi SMA Negeri 2 Cilacap terdapat 17,9 % atau sekitar 25 subjek memiliki *body image* yang sangat rendah. Kemudian pada siswi SMA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap diketahui terdapat 19,9 % atau sekitar 32 subjek memiliki *body image* yang sangat rendah.

D. Pembahasan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara kebersyukuran dan *body image* pada remaja putri. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan penelitian ini terbukti terdapat hubungan antara kebersyukuran dan *body image* pada remaja putri. Artinya Semakin tinggi kebersyukuran maka semakin tinggi *body image* pada remaja putri, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Kebersyukuran menurut Al-Munajjid (2006) yaitu berterima kasih kepada pihak yang berbuat baik atas kebajikan yang telah diberikannya, dalam hal ini kepada Tuhan sebagai pemberi dan kepada makhluk yang menjadi perantaranya.

Hal ini termasuk bagaimana subjek mampu menerima kondisi atau keadaan diri yang dimilikinya pada saat ini sebagai pemberian dari Tuhan. Keterkaitan antara kebersyukuran dan *body image* juga dapat dilihat dari aspek-aspek kebersyukuran yang memberikan kontribusi atau berkorelasi terhadap *body image* subjek. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kebersyukuran dan *body image* berkorelasi positif. Bahwa semakin tinggi kebersyukuran maka *body image* yang terbentuk di dalam diri subjek juga akan semakin tinggi. Senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2007) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara syukur dengan kepuasan citra tubuh pada remaja, namun berdasarkan hasil penelitian tersebut juga didapat bahwa tidak ada perbedaan syukur dan kepuasan citra tubuh antara remaja laki-laki dengan remaja perempuan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat kebersyukuran pada sebagian besar subjek terkategori tinggi, dilihat dari prosentase subjek yang memperoleh skor tinggi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat kebersyukuran yang tinggi, sehingga dapat dilihat pula *body image* subjek dalam penelitian ini tergolong tinggi. Kebersyukuran mengarahkan seseorang untuk memandang dirinya secara lebih positif, seperti Froh dkk (2009) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kebersyukuran memiliki hubungan yang positif dengan penghargaan terhadap diri, kepuasan hidup, optimisme, perilaku prososial, dan pengaruh positif lainnya. Hal tersebut yang membuat *body image* dalam diri remaja putri positif, dikarenakan remaja putri mampu menerima dan menghargai atribut fisik berupa berat badan, bentuk

badan, dan tinggi badan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, ketika remaja putri mampu menerima keadaan yang dimilikinya akan terbentuk citra positif dari dalam diri.

Sejalan dengan penelitian Zhang (2013) pada mahasiswi membuktikan bahwa terdapat banyak mahasiswi yang tertarik dengan perkembangan iman dan spiritual, dan ketidakpuasan tubuh mempengaruhi mahasiswi yang melihat diri secara spiritual (92%) serta mahasiswi yang mengatakan pemikir bebas (tidak memiliki agama) (49%). Namun agama dan nilai – nilai spiritual diketahui memberikan perlindungan terhadap perilaku, yaitu hanya 12 % orang yang memiliki spiritualitas dibandingkan dengan 29 % dari orang yang pemikir bebas (tidak memiliki agama), yang tidak puas dengan penampilan mereka secara keseluruhan. Selanjutnya Young (2008) menyebutkan bahwa berdasarkan analisis wawancara dari 22 perempuan Afrika - Amerika Muslim Sunni, pandangan terhadap tubuh sebagian besar didasarkan pada citra positif dari ukuran atau bentuk tubuh, konteks sosial dan ekspektasi keluarga, norma - norma budaya, spiritualitas, dan keyakinan agama. Subjek juga mengungkapkan pentingnya menyoroti sisi spiritual terhadap diri dengan mengikuti pendoman agama mengenai gaun yang tepat untuk digunakan dan penampilan secara keseluruhan. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Homan dan Boyatzis (2009) pada 127 pria dan wanita lanjut usia membuktikan bahwa pria memiliki kepuasan tubuh yang lebih tinggi dan kecemasan yang lebih rendah mengenai penuaan dari pada wanita. Pada pria, kepuasan tubuh berkorelasi dengan banyak variabel religiusitas dan diprediksi oleh kesejahteraan religius dan manifestasi

tuhan dalam tubuh. Namun pada wanita sebaliknya, kepuasan terhadap tubuh memiliki korelasi yang lemah dengan religiusitas.

Lebih lanjut, peneliti mencoba melakukan analisis tambahan yaitu dengan mengkorelasikan antara variabel *body image* dengan faktor berat badan subjek penelitian. Hasilnya adalah terdapat korelasi negatif atau berbanding terbalik, yang artinya semakin tinggi nilai berat badan subjek maka semakin rendah *body image* yang ada dalam diri subjek tersebut. Seperti Levine dan Smolak (Cash & Pruzinsky, 2002) menyebutkan bahwa beberapa wanita merasa tidak puas dengan bentuk tubuh dan berat badannya, meskipun sebenarnya berat badan mereka normal atau bahkan dibawah normal atau kurus. Kelebihan berat badan memiliki hubungan yang kuat dengan ketidakpuasan tubuh, perilaku diet, dan harga diri yang rendah pada remaja putri, terlepas dari tingkat kelebihan berat badan mereka sebenarnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Valutis dkk (2008) yang membuktikan bahwa ketidakpuasan terhadap tubuh pada mahasiswi sekitar 52,1 % dipengaruhi oleh faktor berat badan. Kemudian Calzo dkk (Nanu dkk, 2014) menyebutkan bahwa gadis berusia 9 - 18 tahun dengan *body mass index* di atas persentil ke 50 lebih merasa tidak puas dengan citra tubuh yang dimilikinya dibandingkan dengan gadis yang berada dibawah persentil ke 50. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Cash (Cash & Pruzinsky, 2002) yang menyebutkan bahwa citra tubuh yang positif pada seseorang akan meningkat setelah berat badannya mengalami penurunan sekitar 21,8 kg.

Secara keseluruhan, peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini memiliki banyak kelemahan. Hal ini dilihat dari beberapa aitem dalam skala yang belum

mewakili variabel yang ingin diukur, bahasa yang kurang dapat dipahami oleh subjek, metode penyebaran skala yang kurang efektif sehingga memungkinkan subjek untuk tidak mengisi aitem sesuai dengan keadaan subjek yang sebenarnya, dan tempat penelitian yang belum representatif terkait dengan permasalahan *body image* pada remaja putri.

